

Strengthening and Downstreaming of Fishery Product Processing Businesses through Business Management Assistance, Packaging Innovation and Technology Adoption in Bone Regency

Penguatan dan Hilirisasi Usaha Pengolahan Hasil Perikanan melalui Pendampingan Manajemen Usaha, Inovasi Kemasan dan Penerapan Teknologi di Kabupaten Bone

Rahmawati Tahir^{1*}, Andi Tenri Lawa Putri Lanrang Haris², Syainullah Wahana¹, Sitti Normawati¹,
Awal Adyaksa¹, Herman¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yapi Bone, Bone, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara, Makassar, Indonesia

*Correspondence: ammagober90@gmail.com

ABSTRACT

Harapan Baru MSME in Pusungge Village, Cenrana District, Bone Regency, processes mud crab and shrimp into fishery products. The business faces constraints related to business management, raw material storage, product packaging, and marketing. The 2026 BIMA Beginner Community Service Program (PMP) aimed to support business development through management mentoring, packaging improvement, marketing assistance, and the application of appropriate technology. The program employed a participatory approach involving needs identification, training, mentoring, provision of production and storage equipment, and monitoring and evaluation. The documented outputs included improved packaging design and product information, the availability of a 300-liter freezer, a spiral mixer, and a Getra molding machine, and the use of the improved packaging in product marketing through souvenir shops in Bone Regency. The freezer enabled mud crab and shrimp raw materials to be stored for subsequent production activities. However, changes in productivity, sales, cost efficiency, and market reach could not be determined because comparable before-and-after data were not available. The program therefore primarily produced direct outputs in packaging, raw material storage, production support, and marketing, while its longer-term business impacts require further evaluation.

Keywords: Appropriate Technology; Business Mentoring; Fishery Processing; MSMEs; Packaging Innovation.

ABSTRAK

UMKM Harapan Baru di Desa Pusungge, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Bone, mengolah kepiting bakau dan udang menjadi produk olahan perikanan. Pengembangan usaha menghadapi kendala dalam pengelolaan usaha, penyimpanan bahan baku, pengemasan produk, dan pemasaran. Program Pengabdian kepada Masyarakat Pemula (PMP) BIMA Tahun 2026 bertujuan mendukung pengembangan usaha melalui pendampingan manajemen, perbaikan kemasan, pendampingan pemasaran, dan penerapan teknologi tepat guna. Program dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui identifikasi kebutuhan, pelatihan, pendampingan, penyediaan sarana produksi dan penyimpanan, serta monitoring dan evaluasi. Output yang terdokumentasi meliputi perbaikan desain kemasan dan informasi produk, tersedianya freezer berkapasitas 300 liter, spiral mixer, dan mesin pencetak Getra, serta penggunaan kemasan baru dalam pemasaran produk melalui toko oleh-oleh di Kabupaten Bone. Freezer memungkinkan bahan baku kepiting dan udang disimpan untuk digunakan pada kegiatan produksi berikutnya. Namun, perubahan produktivitas, penjualan, efisiensi biaya, dan jangkauan pemasaran belum dapat ditentukan karena belum tersedia data sebelum dan sesudah program yang memadai. Dengan demikian, program terutama menghasilkan output langsung pada aspek pengemasan, penyimpanan bahan baku, dukungan produksi, dan pemasaran, sedangkan dampak jangka panjang terhadap kinerja usaha masih memerlukan evaluasi lebih lanjut.

Kata Kunci: Inovasi Kemasan; Pengolahan Hasil Perikanan; Pendampingan Usaha; Teknologi Tepat Guna; UMKM.

PENDAHULUAN

Desa Pallime dan Desa Pusungnge, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Bone merupakan wilayah pesisir perairan darat yang memiliki potensi sumber daya perikanan yang cukup besar. Kecamatan Cenrana merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Bone yang didukung oleh keberadaan sumber daya perairan serta aktivitas ekonomi masyarakat yang didominasi oleh sektor pertanian, perikanan, dan usaha skala rumah tangga (BPS, 2024). Salah satu komoditas perikanan unggulan yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat setempat adalah kepiting bakau (*Scylla serrata*). Keberadaan ekosistem mangrove dan perairan estuaria yang relatif terjaga menjadikan wilayah ini memiliki potensi yang besar dalam pengembangan usaha perikanan berbasis kepiting bakau, baik dalam bentuk produk segar maupun produk olahan yang bernilai tambah (Normawati et al., 2025). Sebagian besar masyarakat pesisir di wilayah tersebut menggantungkan sumber pendapatannya pada kegiatan perikanan tangkap, budidaya, dan pengolahan hasil perikanan. Pengembangan usaha berbasis kepiting bakau menjadi salah satu alternatif yang mampu meningkatkan nilai tambah komoditas lokal sekaligus memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat (Sapanli et al., 2024). Salah satu bentuk usaha yang berkembang adalah pengolahan hasil perikanan menjadi berbagai produk olahan yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi dibandingkan produk segar, sehingga berpotensi memperkuat perekonomian rumah tangga masyarakat pesisir.

Mitra dalam kegiatan ini adalah UMKM Harapan Baru yang bergerak dalam usaha pengolahan hasil perikanan dan sebagian besar anggotanya merupakan perempuan. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan usaha produktif memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga dan kesejahteraan rumah tangga (Haris et al., 2023). Selain itu, keberhasilan pengembangan usaha kelompok juga dipengaruhi oleh modal sosial yang dimiliki anggota, termasuk kemampuan membangun kerja sama, berbagi pengetahuan, dan mengembangkan inovasi usaha secara berkelanjutan (Haris, 2019). Kondisi tersebut menjadi modal penting bagi UMKM Harapan Baru untuk terus berkembang sebagai salah satu penggerak ekonomi lokal berbasis sumber daya perikanan. Meskipun memiliki potensi yang cukup besar, pengembangan usaha mitra masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat peningkatan kapasitas dan daya saing usaha. Permasalahan yang dihadapi tidak hanya berkaitan dengan aspek produksi, tetapi juga mencakup manajemen usaha, pemasaran, dan pengembangan produk. Kapasitas usaha yang masih terbatas menyebabkan peluang pengembangan pasar belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, penguatan manajemen usaha dan strategi pengembangan bisnis menjadi aspek penting dalam meningkatkan daya saing usaha mikro dan memperluas akses pasar (Tahir et al., 2023). Di sisi lain, pengembangan usaha berbasis ekonomi kreatif melalui inovasi produk, kemasan, dan pemasaran juga diperlukan untuk meningkatkan nilai tambah dan keberlanjutan usaha (Tahir et al., 2024).

Permasalahan yang paling dirasakan oleh mitra adalah keterbatasan sarana produksi dan fasilitas penyimpanan bahan baku. Ketersediaan bahan baku hasil perikanan sebenarnya relatif mencukupi, namun belum dapat dimanfaatkan secara optimal karena mitra belum memiliki fasilitas penyimpanan dingin yang memadai. Kondisi ini menyebabkan bahan baku harus segera diolah atau dipasarkan setelah diperoleh untuk menghindari penurunan mutu. Akibatnya, mitra mengalami kesulitan dalam mengatur jadwal produksi dan belum mampu memanfaatkan ketersediaan bahan baku secara maksimal, terutama pada saat hasil tangkapan atau panen melimpah. Ketiadaan freezer juga berpotensi menimbulkan kehilangan nilai ekonomi akibat penurunan kualitas bahan baku. Padahal, penerapan sistem rantai dingin (*cold chain*) memiliki peran penting dalam menjaga mutu bahan baku perikanan, mengurangi kehilangan pascapanen, serta mendukung keberlanjutan usaha pengolahan hasil perikanan

(Napitupulu et al., 2025). Selain permasalahan produksi, aspek pemasaran juga menjadi tantangan bagi mitra. Produk olahan yang dihasilkan masih menggunakan kemasan sederhana dengan informasi yang terbatas sehingga belum mampu mencerminkan identitas produk secara optimal. Kemasan yang digunakan masih berfungsi sebagai pelindung produk dan belum dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi pemasaran. Padahal, kemasan yang informatif dan menarik dapat meningkatkan persepsi kualitas produk, memperkuat identitas merek, serta memengaruhi keputusan pembelian konsumen (Sitopu et al., 2024; Liu, 2025). Kondisi ini menyebabkan daya saing produk masih relatif rendah dan membatasi peluang produk untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan program penguatan dan hilirisasi usaha yang terintegrasi melalui peningkatan kapasitas manajemen usaha, penguatan model bisnis, perbaikan kemasan dan branding produk, serta penyediaan sarana pendukung produksi dan penyimpanan bahan baku. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendukung penguatan kapasitas usaha UMKM melalui pendampingan pengelolaan usaha, perbaikan kemasan dan branding produk, serta penyediaan sarana produksi dan penyimpanan bahan baku. Evaluasi capaian program difokuskan pada pelaksanaan pendampingan, perubahan kondisi kemasan dan branding produk, pemanfaatan sarana produksi dan penyimpanan bahan baku, serta perkembangan pemasaran berdasarkan data yang tersedia. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, diskusi, dokumentasi, dan pemeriksaan catatan produksi yang tersedia, dengan hasil yang disajikan secara deskriptif berdasarkan bukti yang dapat diverifikasi. Penetapan indikator dan interpretasi hasil evaluasi disesuaikan dengan tujuan evaluasi, metode pengumpulan data, serta bukti yang tersedia (Kidder et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi lapangan, diskusi kelompok terarah (FGD), dan wawancara dengan mitra, diperoleh beberapa permasalahan prioritas yang menghambat pengembangan usaha olahan perikanan di Desa Pusungnge. Permasalahan tersebut mencakup aspek manajemen usaha, produksi, pengemasan dan branding produk, serta pemasaran yang saling berkaitan dalam proses pengembangan usaha. Ringkasan permasalahan prioritas mitra dan solusi yang ditawarkan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan Prioritas Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

No	Permasalahan	Kondisi Eksisting/ Penyebab	Solusi yang Ditawarkan
1	Kapasitas manajemen usaha rendah	Perencanaan usaha dan pencatatan keuangan belum terstruktur	Pelatihan manajemen usaha dan pendampingan pengembangan model bisnis sederhana
2	Kemasan dan branding produk belum optimal	Kemasan sederhana dan identitas produk belum kuat	Redesain kemasan, branding produk, dan standarisasi label
3	Jangkauan pemasaran terbatas	Pemasaran masih konvensional dan jejaring pasar masih rendah	Pendampingan strategi pemasaran dan penguatan jejaring usaha
4	Sarana produksi dan penyimpanan belum memadai	Keterbatasan peralatan produksi dan belum tersedia freezer untuk penyimpanan bahan baku	Penyediaan freezer, spiral mixer dan mesin pencetak getra

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, program pengabdian difokuskan pada pendampingan pengelolaan usaha dan model bisnis, perbaikan kemasan dan branding produk, pendampingan pemasaran, serta penyediaan sarana produksi dan penyimpanan bahan baku. Rangkaian kegiatan tersebut diarahkan untuk memberikan dukungan praktis

terhadap pengelolaan usaha, tampilan dan identitas produk, penanganan bahan baku, proses produksi, serta pemasaran produk UMKM Harapan Baru.

Program Pengabdian kepada Masyarakat Pemula (PMP) ini bertujuan mendukung penguatan dan hilirisasi usaha pengolahan hasil perikanan di Desa Pusungnge melalui pendampingan manajemen usaha, pengembangan kemasan dan branding produk, pendampingan pemasaran, serta penyediaan sarana produksi dan penyimpanan bahan baku. Pelaksanaan program diarahkan untuk memberikan dukungan praktis terhadap pengelolaan usaha, tampilan dan identitas produk, penanganan bahan baku, proses produksi, dan pemasaran berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi bersama mitra.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) BIMA Tahun 2026 dilaksanakan pada UMKM Harapan Baru di Desa Pusungnge, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, dengan melibatkan enam orang yang terdiri atas pemilik usaha dan lima anggota yang bertugas dalam produksi, pengemasan, dan pemasaran kerupuk kepiting dan udang. Kegiatan berlangsung selama Juni–Oktober 2026, meliputi identifikasi kebutuhan, pendampingan manajemen usaha, perbaikan kemasan dan branding, serta penyediaan sarana produksi dan penyimpanan bahan baku. Pemilik dan anggota dilibatkan sesuai dengan tugas masing-masing pada setiap tahap kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menilai pelaksanaan kegiatan serta capaian program yang dapat didukung oleh bukti yang tersedia.

Program ini dilaksanakan melalui kolaborasi antara tim dosen STIP YAPI Bone dan dosen STIE Tri Dharma Nusantara Makassar yang berperan dalam penguatan manajemen usaha dan pemasaran produk dengan melibatkan aparat desa serta mahasiswa sebagai pendamping kegiatan di lapangan. Metode pelaksanaan program menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*), yaitu melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari identifikasi permasalahan, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasil. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa solusi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi usaha mitra sehingga dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi kelompok dengan mitra untuk mengidentifikasi permasalahan prioritas dalam pengembangan usaha. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan keterangan mitra, keterbatasan fasilitas penyimpanan bahan baku merupakan salah satu permasalahan utama karena bahan baku harus segera diolah ketika tersedia. Mitra juga menghadapi kendala dalam pengelolaan usaha, kemasan dan branding produk, serta pemasaran.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui lima tahap, yaitu: (1) sosialisasi dan koordinasi dengan mitra dan pihak terkait; (2) pelatihan dan pendampingan manajemen usaha; (3) pendampingan pengembangan model bisnis, perbaikan kemasan dan branding, serta pemasaran produk; (4) penerapan teknologi tepat guna; dan (5) monitoring dan evaluasi pelaksanaan program. Teknologi yang diberikan meliputi satu unit freezer berkapasitas 300 liter untuk penyimpanan bahan baku, satu unit spiral mixer untuk membantu pencampuran adonan, dan satu unit mesin pencetak Getra untuk mendukung proses produksi kerupuk udang.

Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, diskusi, dokumentasi, dan pemeriksaan catatan produksi yang tersedia. Informan meliputi pemilik

dan lima anggota UMKM Harapan Baru yang terlibat dalam kegiatan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengelompokkan temuan berdasarkan aspek pengelolaan usaha, pendampingan model bisnis, kemasan dan branding, pemasaran, pemanfaatan peralatan, serta penyimpanan bahan baku dan pelaksanaan produksi. Triangulasi sumber dan teknik dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, diskusi, dokumentasi, dan catatan produksi yang tersedia. Perubahan kondisi sebelum dan sesudah program hanya dilaporkan apabila didukung oleh bukti yang dapat diverifikasi.

HASIL

Sosialisasi dan Identifikasi Permasalahan Mitra

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada UMKM Harapan Baru di Desa Pusungnge, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Bone, diawali dengan sosialisasi dan koordinasi bersama mitra serta pemerintah desa. Kegiatan ini bertujuan menjelaskan tahapan program dan mengidentifikasi kebutuhan prioritas usaha. Berdasarkan hasil diskusi awal dengan mitra, permasalahan yang teridentifikasi meliputi keterbatasan fasilitas penyimpanan bahan baku, pengelolaan usaha dan pencatatan keuangan yang belum terstruktur, kemasan produk yang masih sederhana, serta keterbatasan pemasaran.

Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar pelaksanaan pelatihan dan pendampingan manajemen usaha, pencatatan keuangan sederhana, pengembangan branding dan desain kemasan, pendampingan pemasaran, serta penerapan teknologi tepat guna.

Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Usaha

Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan dengan materi manajemen usaha sederhana, pencatatan keuangan, branding, desain kemasan, dan strategi pemasaran. Kegiatan ini memberikan ruang bagi mitra untuk mendiskusikan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan usaha serta alternatif pengembangannya. Pendampingan model bisnis juga dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penguatan pengelolaan usaha.

Pada tahap ini, peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra belum dapat dinyatakan sebagai hasil terukur karena tidak tersedia data penilaian sebelum dan sesudah pelatihan. Demikian pula, kegiatan pendampingan model bisnis dilaporkan sebagai proses pendampingan karena belum tersedia dokumen model bisnis formal yang dapat dilaporkan sebagai output program. Dokumentasi pelaksanaan pelatihan dan pendampingan ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan dan pendampingan UMKM Harapan Baru.

Perbaikan Kemasan dan Branding Produk

Pendampingan perbaikan kemasan dilakukan untuk memperbaiki tampilan dan identitas produk olahan perikanan yang dihasilkan UMKM Harapan Baru. Sebelum pendampingan, kemasan produk menggunakan desain sederhana dengan informasi produk yang terbatas. Setelah pendampingan, desain kemasan diperbarui dengan mencantumkan identitas merek dan informasi produk yang lebih lengkap. Perubahan kemasan sebelum dan sesudah pendampingan ditampilkan pada Gambar 2.



Secara visual, perubahan yang dapat diamati mencakup desain kemasan, identitas merek, dan penyajian informasi produk. Perubahan tersebut merupakan output langsung program pada aspek kemasan dan branding. Namun, pengaruh perubahan kemasan terhadap minat beli, volume penjualan, dan perluasan pasar belum dapat disimpulkan karena belum tersedia data evaluasi konsumen maupun data penjualan yang memadai.

Penerapan Teknologi Tepat Guna

Penerapan teknologi tepat guna dilakukan melalui penyediaan satu unit freezer berkapasitas 300 liter, satu unit spiral mixer, dan satu unit mesin pencetak Getra. Freezer digunakan untuk mendukung penyimpanan bahan baku hasil perikanan, spiral mixer untuk membantu pencampuran adonan, dan mesin pencetak Getra untuk mendukung proses pencetakan keripik udang. Penyerahan peralatan disertai demonstrasi penggunaan sesuai dengan fungsi masing-masing. Capaian yang dapat didokumentasikan pada tahap ini meliputi tersedianya tiga jenis peralatan dan pelaksanaan demonstrasi penggunaannya.

Berdasarkan keterangan mitra, sebelum tersedia freezer, bahan baku kepiting dan udang harus segera diolah karena belum tersedia fasilitas penyimpanan yang memadai. Ketersediaan freezer setelah program memungkinkan bahan baku disimpan untuk digunakan pada kegiatan produksi berikutnya. Namun, peningkatan volume produksi dan penurunan kerusakan bahan baku setelah penggunaan freezer belum diukur secara kuantitatif.

PEMBAHASAN

Perbaikan desain kemasan dan kelengkapan informasi produk menunjukkan bahwa pendampingan mampu menghasilkan perubahan yang dapat diamati pada aspek identitas dan penyajian produk UMKM Harapan Baru. Perubahan ini penting karena kemasan tidak hanya berfungsi sebagai pelindung produk, tetapi juga sebagai media komunikasi yang membantu konsumen mengenali identitas dan informasi produk. Temuan ini sejalan dengan Rapiyanta et al. (2025), yang menunjukkan bahwa pengembangan desain kemasan dapat mendukung penguatan branding UMKM. Namun, dalam program ini, perubahan kemasan belum dapat dikaitkan secara langsung dengan peningkatan penjualan atau perluasan pasar karena belum tersedia data penjualan sebelum dan sesudah program maupun evaluasi konsumen. Oleh karena itu, capaian program pada aspek ini lebih tepat dipahami sebagai penguatan tampilan dan identitas produk daripada sebagai bukti peningkatan kinerja pemasaran.

Penerapan teknologi tepat guna terutama menjawab kendala mitra dalam penyimpanan bahan baku dan mendukung proses produksi. Freezer memungkinkan bahan baku kepiting dan udang disimpan untuk digunakan pada kegiatan produksi berikutnya, sedangkan spiral mixer dan mesin pencetak Getra menyediakan dukungan peralatan pada tahap pencampuran dan pencetakan produk. Ketersediaan fasilitas penyimpanan dingin relevan dengan prinsip penanganan produk perikanan yang menekankan pentingnya pengendalian kondisi penyimpanan untuk mempertahankan mutu dan keamanan bahan pangan perikanan (World Health Organization & Food and Agriculture Organization of the United Nations, 2020; Napitupulu et al., 2025). Penerapan teknologi tepat guna pada usaha skala kecil juga dapat membantu mengurangi keterbatasan proses produksi ketika teknologi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan operasional mitra (Simbolon et al., 2025). Namun, dalam program ini, kontribusi peralatan terhadap peningkatan produktivitas, efisiensi waktu, atau penurunan kerusakan bahan baku belum dapat dipastikan karena indikator-indikator tersebut belum diukur secara kuantitatif.

Secara keseluruhan, capaian yang dapat didokumentasikan dari program ini meliputi perbaikan kemasan dan identitas produk, tersedianya fasilitas penyimpanan dan peralatan pendukung produksi, serta penggunaan kemasan baru dalam pemasaran produk melalui dua toko oleh-oleh di Kabupaten Bone. Capaian tersebut menunjukkan bahwa program memberikan dukungan langsung pada beberapa kebutuhan operasional UMKM Harapan Baru, khususnya pada aspek pengemasan, penyimpanan bahan baku, proses produksi, dan pemasaran.

Meskipun demikian, dampak program terhadap omzet, produktivitas, kualitas penerapan pencatatan keuangan, dan perkembangan jangkauan pemasaran belum dapat ditentukan karena indikator tersebut belum dievaluasi menggunakan data sebelum dan sesudah program yang memadai. Pendampingan model bisnis juga belum menghasilkan dokumen model bisnis formal yang dapat digunakan sebagai bukti capaian. Dengan demikian, temuan program ini perlu dipahami terutama sebagai capaian pada tingkat pelaksanaan kegiatan dan output langsung, bukan sebagai bukti dampak ekonomi atau peningkatan kinerja usaha.

Temuan dan keterbatasan evaluasi tersebut menunjukkan perlunya pendampingan lanjutan yang disertai monitoring berbasis data. Pendampingan berikutnya dapat diarahkan pada penerapan pencatatan keuangan secara rutin, pemeliharaan dan pemanfaatan peralatan produksi, pengembangan kemasan, serta penguatan strategi pemasaran. Pemerintah desa dan pihak terkait juga dapat mendukung keberlanjutan usaha melalui fasilitasi promosi produk, pengembangan jaringan pemasaran, dan akses terhadap program pengembangan UMKM.

Monitoring selanjutnya sebaiknya mencakup pencatatan volume produksi, penggunaan bahan baku, penjualan, dan perkembangan saluran pemasaran sehingga perubahan kinerja usaha dapat dievaluasi menggunakan bukti yang lebih terukur. Dengan demikian, evaluasi lanjutan tidak hanya mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan, tetapi juga dapat menilai perkembangan usaha setelah intervensi secara lebih sistematis.

KESIMPULAN

Kegiatan Program BIMA Skema Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) Tahun 2026 pada UMKM Harapan Baru di Desa Pusungnge dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan manajemen usaha, pencatatan keuangan sederhana, branding, desain kemasan, strategi pemasaran, serta penyediaan sarana penyimpanan dan peralatan pendukung produksi. Capaian yang dapat didokumentasikan meliputi perbaikan desain kemasan dan kelengkapan informasi produk, tersedianya freezer untuk penyimpanan bahan baku serta spiral mixer dan mesin pencetak Getra sebagai peralatan pendukung produksi, dan penggunaan kemasan baru dalam pemasaran produk melalui toko oleh-oleh di Kabupaten Bone. Capaian tersebut menunjukkan adanya output langsung program pada aspek pengemasan, penyimpanan bahan baku, proses produksi, dan pemasaran. Namun, dampak program terhadap peningkatan produktivitas, penjualan, efisiensi usaha, dan perluasan jangkauan pemasaran belum dapat disimpulkan karena belum didukung oleh data evaluasi sebelum dan sesudah program yang memadai.

Keberlanjutan program memerlukan pendampingan dan pemantauan secara berkala terhadap pemanfaatan dan pemeliharaan peralatan, penerapan pencatatan keuangan, pengembangan kemasan, serta strategi pemasaran. Mitra juga perlu mempertahankan kerja sama pemasaran yang telah terbentuk dan mengembangkan jaringan pemasaran secara bertahap. Evaluasi lanjutan sebaiknya mencakup data produksi, penjualan, penggunaan bahan baku, dan pengelolaan keuangan sehingga perkembangan kinerja usaha setelah program dapat dinilai secara lebih terukur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi (Kemdiktisaintek) atas dukungan pendanaan melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) dalam pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat Pemula (PMP) BIMA Tahun 2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STIP YAPI Bone atas dukungan dan fasilitasi pelaksanaan program, kepada STIE Tri Dharma Nusantara atas kolaborasi dalam kegiatan pendampingan manajemen usaha dan pemasaran produk, Pemerintah Desa Pusungnge, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Bone serta Mitra UMKM Harapan Baru yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung seluruh rangkaian kegiatan pengabdian hingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone. (2024). *Produk domestik regional bruto Kabupaten Bone menurut lapangan usaha 2019–2023*.
<https://bonekab.bps.go.id/id/publication/2024/04/04/4a6b5f0a28d270274e3aedfa/produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-bone-menurut-lapangan-usaha-2019-2023.html>

- Haris, A. T. L. P. L. (2019). Peran modal sosial ketua kelompok tani dan dampaknya terhadap knowledge sharing petani: Studi pada petani di Kabupaten Enrekang. *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2), 303–316. <https://doi.org/10.35891/ml.v10i2.1446>
- Haris, A. T. E., & Burhan, R. R. (2023). Peran perempuan dalam mendorong kemandirian ekonomi melalui kewirausahaan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 12–21. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/3364>
- Kidder, D. P., Fierro, L. A., Luna, E., Salvaggio, H., McWhorter, A., Bowen, S.-A., Murphy-Hoefer, R., Thigpen, S., Alexander, D., Armstead, T. L., August, E., Bruce, D., Clarke, S. N., Davis, C., Downes, A., Gill, S., House, L. D., Kerzner, M., Kun, K., ... Young, K. (2024). CDC program evaluation framework, 2024. *MMWR Recommendations and Reports*, 73(6), 1–37. <https://doi.org/10.15585/mmwr.rr7306a1>
- Liu, C., Samsudin, M. R., & Zou, Y. (2025). The impact of visual elements of packaging design on purchase intention: Brand experience as a mediator in the tea bag product category. *Behavioral Sciences*, 15(2), 181. <https://doi.org/10.3390/bs15020181>
- Napitupulu, R. J., Hasna, H., & Panjaitan, P. S. (2025). Implementation of cold chain system in frozen pocket yellowfin tuna (*Thunnus albacares*). *Aurelia Journal*, 7(2), 293–304. <https://doi.org/10.15578/aj.v7i2.15456>
- Normawati, S., Wahana, S., Rini, R., Dahliana, A. B., Syamsul, D. M., Mirna, M., Nur, M., & Said, M. (2025). Competitive advantage analysis of mud crab (*Scylla serrata*) commodity value chain in Pallime Village and Pusungnge Village, Cenrana District, Bone Regency. *Nekton*, 5(2), 123–141. <https://doi.org/10.47767/nekton.v5i2.1054>
- Rapiyanta, P. T., Andriani, A., Purnamawati, A., & Safitri, L. A. (2025). Pelatihan smart packaging design sebagai upaya peningkatan branding dan nilai jual produk kuliner UMKM. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(4), 641–650. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i4.2309>
- Sapanli, K., Kusumastanto, T., Effendi, I., Trilaksani, W., Wisudo, S. H., Kurniawan, F., & Asfarian, A. (2024). Strategi pengembangan usaha budidaya kepiting bakau berkelanjutan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Policy Brief Pertanian, Kelautan, dan Biosains Tropika*, 6(3), 972–976. <https://doi.org/10.29244/agro-maritim.0603.972-976>
- Simbolon, S., Aranda, I., Purnomo, H. M., Gulo, E. C. K., Yunus, M., & Muanifah, S. (2025). Penerapan teknologi tepat guna untuk meningkatkan produktifitas UMKM di Desa Kampung Keripik Sengkol. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 5(3), 783–789. <https://doi.org/10.46306/jub.v5i3.412>
- Sitopu, J. W., & Firdaus, A. (2024). Analyzing the impact of packaging design on consumer purchasing decisions in the cosmetics industry. *Journal on Economics, Management and Business Technology*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.35335/jembut.v3i1.220>
- Tahir, R., Haris, A. T. L. P. L., & Ishak, A. D. (2024). Strategi pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota Makassar berbasis ekonomi kreatif. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 765–773. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v5i2.1556>
- Tahir, R., Murniati, A., Haris, A. T. L. P. L., Haris, A. T., & Zainuddin, D. U. (2023). Strategi pengembangan usaha susu kedelai untuk meningkatkan daya saing di Kota Makassar. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2706–2712. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i4.19798>

World Health Organization, & Food and Agriculture Organization of the United Nations. (2020). *Code of practice for fish and fishery products*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240013179>

Copyright holder :

©The Author(s), 2026

First publication right :

Room of Civil Society Development

This article is licensed under:

CC-BY-SA